

The Role Of Family In Influencing Body Image Formation At The Physically Disabled In Bumi Ayu Residence Selebar District, Bengkulu City**Peran Keluarga Dalam Mempengaruhi Pembentukan Citra Tubuh Pada Penyandang Tunadaksa Di Bumi Ayu Residence Kecamatan Selebar Kota Bengkulu**

Hikmah Puspasari¹, Zerina Ayu Safitri², Dea Puspitasari³, Defitra Andalani⁴, Nova Asvio⁵

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu^{1,2,3,4}

Ayukfhama@gmail.com¹, zerinaayusafitri754@gmail.com², deap41302@gmail.com³,
dafitrakph@gmail.com⁴, novaasvio@iainbengkulu.ac.id⁵

Disubmit : 1 Agustus 2023, Diterima : 05 September 2023, Terbit: 05 September 2023

ABSTRACT

Children are a gift from God to husband and wife, not all children are born and grow in the same conditions, imagine if a human being loses one or several parts of his body, then of course this will hinder individuals in carrying out their daily activities. For example, children born with abnormalities or physical barriers. Children with physical disabilities are included as children with special needs because they have physical abnormalities involving movement disorders caused by congenital bone structural abnormalities, diseases or accidents, including polio and paralysis. Individuals who experience damaged or disrupted conditions due to deformities or obstacles to bones, muscles and joints in their normal function are referred to as quadriplegics. Body image is a person's conscious or unconscious attitude toward their body, including past and present perceptions and feelings about size, function, appearance, and potency

Keywords: Family Role, Physical Disability, Body Image

ABSTRAK

Anak-anak adalah anugerah dari Tuhan kepada pasangan suami istri, tidak semua anak lahir dan tumbuh dalam kondisi yang sama, bayangkan jika seorang manusia kehilangan salah satu atau beberapa bagian tubuhnya, maka tentu saja hal tersebut akan menghambat individu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Misalnya saja anak yang terlahir dengan kelainan atau hambatan fisik. Anak tuna daksa termasuk anak berkebutuhan khusus karena memiliki kelainan fisik yang menyangkut gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan struktur tulang bawaan, penyakit atau kecelakaan, antara lain polio dan lumpuh. Individu yang mengalami kondisi rusak atau terganggu akibat kelainan bentuk atau hambatan pada tulang, otot, dan persendian dalam fungsi normalnya disebut sebagai tunadaksa. Citra tubuh adalah sikap sadar atau tidak sadar seseorang terhadap tubuhnya, termasuk persepsi dan perasaan masa lalu dan sekarang tentang ukuran, fungsi, penampilan, dan potensi

Kata Kunci: Peran Keluarga, Tunadaksa, Citra Tubuh

1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dengan struktur tubuh yang lengkap. Setiap manusia diciptakan berbeda antara manusia satu dengan yang lainnya baik itu perbedaan sifat maupun fisik serta memiliki ciri-cirinya masing-masing.

Secara umum, perkembangan manusia dapat dibedakan dalam aspek psikologis dan fisik, aspek fisik merupakan potensi yang berkembang dan harus dikembangkan oleh individu. (T. Sutjihati somantri 2006) Tidak dapat dipungkiri bahwa fungsi motorik dalam kehidupan manusia sangat penting, terutama jika seseorang ingin mengadakan kontak dengan lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam sekitarnya. Maka peranan

motorik sebagai sarana yang dapat mengantarkan seseorang untuk melakukan aktifitas mempunyai posisi sangat strategis disamping kesertaan indra yang lain.

Oleh karena itu, dengan terganggunya fungsi motorik sebagai akibat dari penyakit, kecelakaan atau bawaan sejak lahir, akan berpengaruh terhadap keharmonisan indra yang lain dan pada gilirannya akan berpengaruh pada fungsi bawaannya. Karena fungsi motorik juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan gerak fisik manusia. Gangguan fisik atau cacat tubuh mempunyai pengertian yang luas dimana secara umum dikatakan ketidak mampuan tubuh secara fisik untuk menjalankan fungsi tubuh seperti dalam keadaan normal. Dalam hal ini yang termasuk gangguan fisik adalah anak-anak yang lahir dengan cacat fisik bawaan seperti anggota tubuh yang tidak lengkap, anak yang kehilangan anggota badan karena amputasi, anak dengan gangguan *neuro-muscular* seperti *cerebral palsy*, anak dengan gangguan sensomotorik (alat penginderaan) dan anak-anak yang menderita penyakit kronis. (Frida mangunsong 2011)

Anak dengan gangguan fisik hal tersebut dikatakan sebagai anak tuna daksa. Tuna daksa adalah individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan *neuro-muscular* dan struktur tulang yang bersifat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan, termasuk *cerebral-palsy*, amputasi, polio dan lumpuh. Anak penyandang tuna daksa cenderung merasa malu, rendah diri (*minder*) dan sensitive, memisahkan diri dari lingkungan, tertutup dan mengalami kekecewaan hidup. Adanya cacat tubuh, gangguan pada indra, adanya penyakit yang mengganggu kelancaran belajar secara periodik menjadikan salah satu faktor anak mengalami kesukaran belajar dan minimnya kepercayaan diri pada dirinya. Keterbatasan kemampuan anak tuna daksa sering kali menyebabkan mereka menarik diri dari pergaulan masyarakat yang mempunyai prestasi yang jauh dari luar jangkauannya. (Frida mangunsong, 2011)

Dengan demikian peran orang tua sangat penting untuk memberikan motivasi serta bantuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang dialami anak tersebut. Mulai dari kedua orang tua, peran orang tua sangat penting ketika mempunyai anak yang memiliki kekurangan-kekurangan seperti penyandang tuna daksa, karena segala aspek tentang hubungan orang tua dan anak mempengaruhi kemudahan anak dalam beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungan disekitarnya. Kemudian peran orang yang ada dilingkungan sekolah seperti teman dan guru serta dari sekolahan yang lainnya. (Irima v, 2008)

Berdasarkan penjelasan dari para ahli tersebut penulis mengemukakan dengan adanya dukungan dari orangtua / keluarga maka anak tunadaksa akan merasa bahwa ia dibutuhkan dalam keluarga tersebut dan tentunya akan memiliki dorongan untuk menjadi lebih baik seperti halnya anak yang telah penulis wawancarai dimana awalnya anak penyandang tunadaksa ini merangkak menggunakan dada namun dengan adanya dorongan dari orang tua yaitu bapaknya dengan mengatakan “dede pasti bisa merangkak menggunakan kaki (Lutut)” adanya ucapan itu membuat dede semangat untuk terus belajar dan mampu merangkak menggunakan kedua lututnya. Maka dari penelitian ini penulis menentukan pokok bahasan yaitu : Peran Keluarga Dalam Mempengaruhi Pembentukan Citra Tubuh Pada Penyandang Tunadaksa Dibumi Ayu Residence Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, *voice recorder*, dan pengumpulan data. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pertama tahap perencanaan dimulai dengan mencari informasi ke segala sumber mengenai anak tunadaksa, tahap pelaksanaan dilakukan dengan mendatangi secara langsung anak tunadaksa tersebut untuk diwawancara dan mengumpulkan data dari anak tunadaksa yang bersangkutan, sedangkan untuk tahap yang terakhir yaitu evaluasi dilakukan dengan mengukur dan menilai hasil yang telah didapatkan melalui wawancara (tanya jawab) dan juga pengumpulan data dari anak tunadaksa tersebut. Kegiatan

penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2023 di Bumi Ayu *Residence* Kecamatan Selebar Kota Bengkulu

3. Hasil Pelaksanaan

Berdasarkan hasil dari penelitian terhadap anak penyandang tunadaksa di Bumi Ayu *Residence*. Anak ini merupakan disabilitas penyandang tunadaksa kelainan fisik yang mengalami gangguan gerak disebabkan oleh kelainan struktur tulang bawaan. Penyebab awal dari kelainan fisik ini adalah terlahir sebagai bayi prematur dengan umur kandungan 6 bulan, namun pada umumnya umur kandungan adalah 9 bulan. Dede merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara yang lahir di Bengkulu dan memiliki hobi menulis puisi, membaca puisi dan menjadi konten kreator di platform tik-tok.

Dede sebelumnya pernah menempuh pendidikan di Sekolah Luar Biasa (SLB) sampai kelas 5, namun ketika memasuki kelas 6 dede memutuskan untuk berhenti sekolah karena mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari teman sebayanya yaitu dilecehkan dengan berani ingin membuka pakaian yang dikenakan oleh dede selain itu dede juga memiliki masalah dengan teman sebayanya yang lain dalam bentuk merendahkan martabat kedua orang tuanya, sehingga Dede yang mengalami permasalahan ini sangat berat hati untuk melanjutkan pendidikan di manapun, dede pernah menempuh pendidikan di dua SLB yang berbeda.

Adanya peran dan dukungan dari keluarga baik berupa motivasi maupun fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya, dede mampu menjalani kehidupan sehari-hari layaknya orang normal pada umumnya dan membuat Dede mampu menerima dirinya sehingga ia dapat bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar dan mendapatkan perlakuan yang baik dari masyarakat, ketika ingin bersosialisasi dengan masyarakat dede keluar rumah dengan menggunakan kursi roda miliknya selain itu juga tidak jarang teman-teman sebaya dede datang kerumah dede untuk sekedar sharing-sharing dan bahkan mengajak dede jalan-jalan keluar.

Adanya sikap dan penerimaan yang baik dari masyarakat maka orang tua dede juga tidak melarang jika dede bergaul dengan siapapun yang menurut orang tua dede bisa dipercaya.





Gambar 1. wawancara terhadap anak penyandang Tuna Daksa

4. Penutup

Selama melakukan kegiatan wawancara secara langsung kepada saudara dede anak penyandang tunadaksa. Dede dan orang tuanya sangat menerima kami untuk diwawancara, terutama dede yang sangat antusias saat ditanya mengenai beberapa hal dan dede juga menjawab pertanyaan kami dengan baik dan sopan. Sehingga kami sangat terbantu sekali dengan jawaban dede yang tegas, lancar dan tidak sedikit pun merasa terganggu dengan pertanyaan-pertanyaan yang kami berikan.

Selain itu juga, dede merupakan anak penyandang tunadaksa yang tidak pernah mengeluh dengan keadaanya dede selalu bersyukur dengan takdir yang telah Allah berikan kepada dirinya. Dengan bersyukur dede bisa semangat menjalankan kegiatan sehari-harinya dengan melakukan hal-hal yang positif dan bermanfaat bagi orang disekitarnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada orang tua dan keluarga dede dan juga yang paling utama terimakasih banyak kepada dede yang telah membantu kami dalam penelitian anak berkebutuhan khusus penyandang tunadaksa, kepada dosen pengampu mata kuliah anak berkebutuhan khusus Ibu Nova Asvio, M. Pd, kepada Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.

Daftar Pustaka

Frida, (2011). *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kedua*. Jakarta : LPSP3,UI.
Irima v. sokolafa, dkk. (2008). *Kepribadian Anak*. Jogjakarta : katahati.

- Revita Hidayati. (2021). *Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Tuna Daksa Di Sekolah Luar Biasa (Slb) Abc Semboro Jember*.
- Siaahan Hasnah, Armanila, & Veryawan. (2022). Penanganan Anak Tunadaksa (*Cerebral Palsy*). *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini PELANGI*. (Volume 4, Issue 1), Hal 17.
- T. Sutjihati somantri. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung : PT. revita adi tama